



PENGARUH *MICROTEACHING* SIMULASI KURIKULUM 2013 TERHADAP PERSEPSI MAHASISWA PADA PEMBELAJARAN KIMIA

The Effect of Curriculum 2013 Microteaching Simulation To Student's Perception In Chemistry Learning

Herlina Apriani*

Program Studi Pendidikan Kimia

Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari

Jl. Adhiyaksa No. 2, Banjarmasin 70123, Kalimantan Selatan, Indonesia

*email: herlina_apriani@yahoo.com

Abstrak. Persepsi mahasiswa pada pembelajaran kimia merupakan cara mahasiswa menilai dan menginterpretasikan pembelajaran kimia. Persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran kimia akan berdampak pada kesiapan mengajar mahasiswa sebagai calon guru kimia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *microteaching* simulasi Kurikulum 2013 terhadap persepsi mahasiswa pada pembelajaran kimia. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan rancangan *One Group Pretest-Posttest Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa pendidikan kimia UNISKA MAB Banjarmasin pengikut mata kuliah Strategi Belajar Mengajar Kimia. Sampel dalam penelitian ini diambil secara acak sebanyak 16 orang mahasiswa. Instrumen penelitian berupa angket penilaian persepsi. Data penelitian dianalisis menggunakan SPSS 16.0 for Windows dengan uji Wilcoxon. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh *microteaching* simulasi Kurikulum 2013 terhadap persepsi mahasiswa pada pembelajaran kimia.

Kata kunci: kurikulum 2013, *microteaching*, persepsi

Abstract. *Students' perceptions in chemistry learning are the student's way to assess and interpret chemistry learning. Students' perceptions in chemistry learning will have an impact on the student's readiness of teaching as chemistry teacher candidate. This study aims to determine the effect of the Curriculum 2013 microteaching simulation to students' perception in chemistry learning. This research is an experimental research with One Group Pretest-Posttest Design. Population in this research is all student of chemistry education UNISKA MAB Banjarmasin follower courses of chemistry learning and teaching strategy. The sample in this study was taken randomly as many as 16 students. The instrument of this study is a questionnaire of perception assessment. The research data was analyzed using SPSS 16.0 for Windows with Wilcoxon test. The results showed that there is effect of Curriculum 2013 microteaching simulation to students' perception in chemistry learning.*

Keywords: curriculum 2013, *microteachng*, perception

PENDAHULUAN

Guru merupakan salah satu kelompok profesi yang besar di Indonesia bahkan di dunia. Guru adalah salah satu bagian penting dari pendidikan. Kebutuhan tenaga pendidik semakin bertambah seiring dengan perkembangan zaman. Oleh sebab itu, pendidikan guru adalah jurusan yang banyak diminati sebagai pilihan jurusan kuliah. Jurusan kuliah yang dipilih akan menentukan bidang keahlian mengajar calon guru.

Salah satu jurusan kuliah pendidikan guru adalah pendidikan kimia. Kimia merupakan salah satu mata pelajaran wajib di SMA dan MA. Seorang mahasiswa pendidikan kimia pada akhirnya nanti akan dituntut mampu melaksanakan pembelajaran kimia dengan baik. Pembelajaran kimia tidak semata-mata pada penyampaian materi kimia. Pembelajaran kimia khususnya pada kurikulum 2013 menuntut mahasiswa untuk mengajarkan kimia kepada peserta didik dengan menitikberatkan pada empat kompetensi inti. Seorang mahasiswa pendidikan kimia harus bisa membuat siswa mengagungkan kebesaran Tuhan, memiliki sikap yang baik, memiliki pengetahuan yang luas serta mengasah keterampilan melalui pembelajaran kimia. Hal ini tentu menjadi tantangan bagi mahasiswa calon guru kimia.

Guna menghadapi tantangan dan tuntutan di atas seorang mahasiswa harus memiliki kesiapan. Kesiapan tersebut tidak hanya dari segi teknis tetapi yang lebih utama adalah kesiapan diri mahasiswa. Kesiapan diri mahasiswa menghadapi tantangan tersebut tidak lepas dari persepsi mahasiswa itu sendiri terhadap pembelajaran kimia. Persepsi mahasiswa adalah suatu pandangan atau pengertian, proses sebagai penerimaan, pengorganisasian dan penginterpretasian. Persepsi juga merupakan proses untuk menerjemahkan atau menginterpretasi stimulus yang masuk dalam alat indra. Persepsi manusia, baik berupa persepsi positif maupun negatif akan mempengaruhi tindakan yang tampak (Gagaramusu, 2014). Pada konteks ini persepsi mahasiswa diartikan sebagai pandangan mahasiswa, cara pengorganisasian dan cara menginterpretasikan pembelajaran kimia.

Setiap orang mempunyai persepsi yang berbeda meski objeknya sama (Musiana & Hussein, 2015). Seseorang yang telah memiliki persepsi akan melakukan suatu tindakan sesuai dengan kesadaran yang timbul dalam dirinya dan persepsi ini selalu mempunyai hubungan dengan situasi (Hendra, 2013). Persepsi mahasiswa kimia terhadap pembelajaran kimia merupakan hasil dari pengalaman terdahulu mengenai pembelajaran kimia. Pengalaman itu mungkin didapatkan dari pembelajaran kimia di sekolah atau pembelajaran kimia di kampus. Pengalaman yang berbeda akan menghasilkan persepsi yang berbeda. Persepsi yang dihasilkan itu kemudian akan mempengaruhi tindakan mahasiswa terhadap pembelajaran kimia.

Seperti halnya mata pelajaran lain, pembelajaran kimia dalam pelaksanaannya juga memerlukan keterampilan dasar mengajar. Keterampilan dasar mengajar tersebut dapat dilatih oleh mahasiswa pendidikan kimia melalui kegiatan *microteaching*. Kegiatan *microteaching* yang dilakukan menggunakan kurikulum 2013. Melalui kegiatan *microteaching*, mahasiswa melakukan simulasi pembelajaran kimia menggunakan kurikulum 2013. Pada kegiatan tersebut, mahasiswa dituntut untuk melakukan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi sesuai dengan kurikulum 2013. Mahasiswa harus bisa menunjukkan tercapainya keempat kompetensi inti kurikulum 2013 pada pembelajaran kimia yang mereka sajikan. Kesiapan diri mahasiswa sangat diperlukan dalam kegiatan ini. Kesiapan diri tersebut dipengaruhi oleh persepsi mahasiswa. Persepsi yang baik dari mahasiswa pada pembelajaran kimia akan menimbulkan kesiapan yang baik dalam mengajar kimia.

Hasil observasi yang telah penulis lakukan selama proses perencanaan *microteaching* didapatkan suatu gejala dimana mahasiswa kesulitan dalam merancang *microteaching*. Hal tersebut bukan disebabkan kurangnya pengetahuan keterampilan dasar mengajar. Penyebab kesulitan tersebut adalah persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran kimia. Hampir sebagian besar mahasiswa memiliki persepsi bahwa pembelajaran kimia sulit dan sulit pula diajarkan kepada siswa. Persepsi tersebut membuat mahasiswa kesulitan mengaitkan materi pembelajaran kimia dengan keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa, motivasi belajar siswa, sikap positif dan

keterampilan. Kesulitan-kesulitan di atas adalah tantangan dan tuntutan yang harus dipenuhi mahasiswa dalam melakukan *microteaching* pembelajaran kimia menggunakan kurikulum 2013. Maka berdasarkan paparan di atas, penulis memiliki keinginan untuk melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh *microteaching* simulasi kurikulum 2013 terhadap persepsi mahasiswa pada pembelajaran kimia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan rancangan penelitian *One Group Pretest-Posttest Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa pendidikan kimia UNISKA MAB Banjarmasin pengikut mata kuliah Strategi Belajar Mengajar Kimia. Sampel dalam penelitian ini diambil secara acak sebanyak 16 orang mahasiswa. Instrumen penelitian berupa angket penilaian persepsi yang berisi 30 butir pernyataan. Data penelitian dianalisis menggunakan SPSS 16.0 for Windows dengan uji Wilcoxon.

Mahasiswa mengisi angket penilaian persepsi pada pembelajaran kimia sebanyak dua kali. Pertama sebelum mahasiswa melakukan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran kimia menggunakan kurikulum 2013. Pengisian angket yang kedua setelah mahasiswa melakukan *microteaching* simulasi pembelajaran kimia menggunakan kurikulum 2013. Angket penilaian persepsi mahasiswa berisi 30 butir pernyataan yang terdistribusi dari empat kategori yaitu persepsi mahasiswa pada pembelajaran kimia dari segi *knowledge*, *skill*, *value* dan kesiapan mengajar kimia. Angket persepsi mahasiswa dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Angket persepsi mahasiswa pada pembelajaran kimia

No	Pernyataan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Materi dalam pembelajaran kimia hanya merupakan teori dan rumus		
2	Materi-materi pembelajaran kimia hanya sekedar hafalan		
3	Pengetahuan tentang materi kimia tidak akan banyak berguna untuk kehidupan saya dimasa depan		
4	Saya mempelajari materi-materi kimia hanya untuk mendapatkan nilai		
5	Pengetahuan tentang materi kimia tidak berkaitan langsung dengan kehidupan saya sehari-hari		
6	Menurut saya tidak masalah jika seorang calon guru kimia memiliki pengetahuan yang lebih sedikit daripada calon ilmuwan kimia		
7	Materi-materi pembelajaran kimia tidak dapat menjelaskan trend topik yang ada di masyarakat		
8	Materi-materi pembelajaran kimia tidak akan bisa menyelesaikan masalah-masalah dalam kehidupan saya sehari-hari maupun pada lingkup masyarakat luas		
9	Materi kimia yang telah saya pelajari tidak mendorong saya untuk melakukan eksperimen sendiri dirumah		
10	Materi kimia yang telah saya pelajari tidak menarik minat saya untuk mengamati fenomena-fenomena yang terjadi di lingkungan saya		
11	Pembelajaran kimia tidak bisa melatih saya untuk berani menyampaikan pendapat		

- 12 Memecahkan masalah bukan merupakan hasil yang akan saya
dapatkan dari mengikuti pembelajaran kimia
 - 13 Pembelajaran kimia tidak bisa membuat saya terbiasa
bersosialisasi dengan orang lain
 - 14 Tidak ada hubungan antara mempelajari materi kimia dan
pandai mengumpulkan data
 - 15 Keterampilan merancang tidak diperlukan dalam mempelajari
materi kimia
 - 16 Mempelajari materi kimia tidak bisa mendorong saya
mendemonstrasikan karya saya dihadapan orang lain
 - 17 Materi-materi dalam pembelajaran kimia tidak berhubungan
dengan ajaran agama yang saya yakini
 - 18 Tidak ada kaitan antara materi-materi kimia dengan rasa
syukur akan nikmat Tuhan YME
 - 19 Materi-materi dalam pembelajaran kimia tidak
membangkitkan motivasi saya untuk menjadi sukses
 - 20 Materi-materi pembelajaran kimia tidak menumbuhkan rasa
keingintahuan saya
 - 21 Tidak ada hubungan antara mempelajari materi kimia dan rasa
menghargai terhadap pendapat orang lain
 - 22 Pembelajaran kimia tidak berdampak pada sikap saya
terhadap kelestarian lingkungan
 - 23 Pembelajaran kimia tidak memberikan pengaruh terhadap
kesadaran saya akan kesehatan
 - 24 Sikap kooperatif tidak akan tumbuh dari hasil pembelajaran
kimia
 - 25 Pengetahuan, keterampilan dan sikap yang saya miliki
sekarang masih membuat saya kurang percaya diri terhadap
kinerja saya dalam mengajarkan kimia kepada siswa
 - 26 Saya masih tidak bisa mengaitkan antara pengetahuan,
keterampilan dan sikap suatu materi kimia yang akan saya
ajarkan kepada siswa
 - 27 Menurut saya materi kimia sulit diajarkan kepada siswa
 - 28 Saya kesulitan bagaimana cara membangkitkan motivasi
belajar siswa
 - 29 Saya kesulitan bagaimana menyisipkan keimanan kepada
Tuhan YME di dalam pembelajaran kimia
 - 30 Saya tidak tahu bagaimana cara menumbuhkan sikap positif
kepada siswa sebagai hasil dari pembelajaran kimia
-

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada pengisian angket persepsi oleh mahasiswa diasumsikan bahwa jawaban angket persepsi mahasiswa menunjukkan persepsi mereka yang sebenarnya pada pembelajaran kimia. Hasil pengisian angket persepsi oleh mahasiswa dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Skor angket persepsi mahasiswa sebelum dan sesudah *microteaching*

No. Urut Sampel	Skor Sebelum	Skor Sesudah
1	4	26
2	4	25
3	2	27
4	3	25
5	4	25
6	3	27

7	4	25
8	5	26
9	4	28
10	3	27
11	4	25
12	2	24
13	2	25
14	4	25
15	4	27
16	4	26

Berdasarkan Tabel.2 dapat dilihat bahwa terdapat perbedaan skor angket persepsi setiap mahasiswa. Skor angket persepsi sesudah *microteaching* selalu lebih tinggi daripada skor angket persepsi sebelum *microteaching*. Data di atas digunakan untuk menguji hipotesis penelitian. Hipotesis nihil dari penelitian ini adalah tidak terdapat pengaruh *microteaching* simulasi kurikulum 2013 terhadap persepsi mahasiswa pada pembelajaran kimia. Sebelum dilakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat yaitu uji homogenitas dan normalitas. Berdasarkan uji homogenitas, nilai $\text{sig} > 0,05$ maka dapat dikatakan homogen. Namun berdasarkan uji normalitas, nilai $\text{sig} < 0,05$ sehingga dapat dikatakan bahwa data tidak terdistribusi normal. Disebabkan tidak terpenuhinya uji prasyarat maka uji hipotesis menggunakan statistik non-parametrik yaitu uji Wilcoxon. Hasil uji Wilcoxon dapat dilihat pada Gambar 1.

Test Statistics ^b	
	Skor_ Persepsi_ Sesudah - Skor_ Persepsi_ Sebelum
Z	-3.562 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Based on negative ranks.
b. Wilcoxon Signed Ranks Test

Gambar 1. Output Uji Wilcoxon

Berdasarkan Gambar 1 dapat dilihat bahwa pada Uji Wilcoxon nilai $\text{sig} < 0,05$ yang artinya hipotesis nihil harus ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh *microteaching* simulasi kurikulum 2013 terhadap persepsi mahasiswa pada pembelajaran kimia. Hasil ini juga menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa pada pembelajaran kimia dapat berubah setelah mengikuti *microteaching* simulasi kurikulum 2013. Hal senada juga diungkapkan oleh Hendra (2013) bahwa persepsi selalu potensial untuk berubah-ubah. Perubahan persepsi mahasiswa pada pembelajaran kimia disebabkan oleh pengalaman yang diperoleh dari kegiatan *microteaching* simulasi kurikulum 2013. Mahasiswa diwajibkan untuk merancang,

melaksanakan dan mengevaluasi prosos pembelajaran kimia sesuai dengan tuntutan kompetensi inti.

Kompetensi inti menyatakan kebutuhan kompetensi peserta didik yang dibentuk melalui pembelajaran (Kunandar, 2015). Kurikulum 2013 sendiri dirancang dengan harapan terjadinya peningkatan dan keseimbangan antara kompetensi sikap (*attitude*), keterampilan (*skill*) dan pengetahuan (*knowledge*). Hal ini sejalan dengan amanat UU No. 20 Tahun 2003 sebagaimana tersurat dalam penjelasan Pasal 35 (Kwartolo, 2014). Simulasi pembelajaran menggunakan kurikulum 2013 tersebut dilakukan mahasiswa dalam kegiatan *microteaching* sebagai latihan untuk menguasai keterampilan dasar mengajar (Barnawi & Arifin, 2016). Keterampilan dasar mengajar yang mereka sajikan merupakan kompetensi profesional kompleks yang mereka miliki sebagai integrasi dari berbagai kompetensi guru secara utuh dan menyeluruh (Syafi'i, 2104). *Microteaching* memiliki sasaran akhir berupa dihasilkannya calon guru yang bermutu. Mahasiswa tidak hanya diharapkan memiliki mutu yang baik dalam pengetahuan tentang proses pembelajaran tetapi juga terampil dalam proses pembelajaran serta memiliki sikap dan perilaku yang baik sebagai seorang guru (Asril, 2013). Menurut Kisbiyanto (2011) salah satu usaha peningkatan mutu calon guru adalah penguasaan atas penerapan kurikulum dan kebijakannya. *Microteaching* simulasi pembelajaran kimia menggunakan kurikulum 2013 yang dilakukan oleh mahasiswa adalah upaya penguasaan keterampilan mengajar dan penerapan kurikulum 2013 guna menghasilkan calon guru yang bermutu.

Melalui *microteaching* simulasi kurikulum 2013 pada pembelajaran kimia, mahasiswa sebagai calon guru kimia dapat menyadari empat aspek penting dalam pembelajaran kimia. Pertama, mahasiswa harus bisa meningkatkan nilai spiritual peserta didik melalui pembelajaran kimia yang dilaksanakan. Hal tersebut membuat mahasiswa dapat menyadari bahwa materi dalam pembelajaran kimia tidak sebatas teori dan rumus tetapi juga terdapat keterkaitan dengan ajaran agama. Keterkaitan tersebut akan menghasilkan rasa syukur akan kebesaran dan nikmat Tuhan Yang Maha Esa melalui tindakan nyata misalnya menjaga kesehatan sebagai bukti rasa syukur akan nikmat sehat. Kedua, mahasiswa harus bisa menumbuhkan nilai-nilai positif dalam diri siswa sebagai hasil dari pembelajaran kimia. Hal ini membuat mahasiswa menyadari bahwa pembelajaran kimia yang dilakukan tidak hanya sekedar penyampaian materi tetapi juga mengandung penanaman moral, akhlak, sikap positif dan motivasi kepada peserta didik. Ketiga, mahasiswa harus bisa memfasilitasi dan membimbing peserta didik untuk menggali pengetahuan dari materi yang diajarkan secara meluas dan mendalam. Peserta didik difasilitasi untuk terlibat secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Guru menyediakan pengalaman belajar bagi peserta didik untuk melakukan berbagai kegiatan yang memungkinkan mereka mengembangkan potensi yang dimiliki (Suharno, 2014). Hal tersebut membuat mahasiswa dapat menyadari bahwa pembelajaran kimia tidak hanya proses transfer pengetahuan dari pengajar ke peserta didik. Pembelajaran kimia menggunakan kurikulum 2013 menuntut pengajar untuk mendorong siswa lebih aktif menggali pengetahuan secara luas dan dalam. Pengetahuan tersebut menjadikan materi kimia tidak hanya sebatas hafalan di kelas untuk mendapatkan nilai tetapi juga sebagai bekal untuk mengatasi berbagai persoalan yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Keempat, mahasiswa harus bisa mengembangkan keterampilan peserta didik melalui pembelajaran kimia yang dilaksanakan. Kurikulum 2013 menuntut pengajar menggunakan pendekatan saintifik dalam melaksanakan proses pembelajaran. Kurikulum 2013 juga menuntut pengajar untuk mendorong peserta didik aktif belajar secara kooperatif. Hal itu membuat mahasiswa menyadari bahwa pembelajaran kimia tidak hanya sebatas terampil di laboratorium. Pembelajaran kimia

melatih peserta didik untuk menyelesaikan persoalan sehari-hari secara logis menggunakan langkah-langkah ilmiah serta terampil berkehidupan sosial sebagai bekal kehidupan di masyarakat.

Microteaching simulasi kurikulum 2013 pada pembelajaran kimia telah membangkitkan kesadaran mahasiswa. Kesadaran akan manfaat penerapan keempat aspek kompetensi inti kurikulum 2013 dalam kehidupan sehari-hari telah mengubah persepsi mahasiswa pada pembelajaran kimia. Persepsi positif yang dihasilkan akan mendorong tindakan-tindakan positif yang memunculkan kesiapan mahasiswa untuk melaksanakan pembelajaran kimia dimasa yang akan datang. Kesiapan tersebut akan mampu menghadapi tantangan eksternal dari pengembangan kurikulum 2013 antara lain terkait arus globalisasi serta berbagai isu tentang lingkungan hidup, kemajuan IT, kebangkitan industri kreatif, budaya dan perkembangan pendidikan tingkat internasional (Kunandar, 2015).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka simpulan dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh *microteaching* simulasi kurikulum 2013 terhadap persepsi mahasiswa pada pembelajaran kimia.

DAFTAR RUJUKAN

- Asril, Z. (2013). *Microteaching Disertai Dengan Pedoman Pengalaman Lapangan*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Barnawi & Arifin, M. (2016). *Micro Teaching :Teori & Praktik yang Efektif & Kreatif*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media
- Gagaramusu, Y. (2014). Persepsi Mahasiswa Terhadap Pelaksanaan Kegiatan Praktek Lapangan Mata Kuliah Manajemen Berbasis Sekolah. *Elementary School of Education E-Journal Media Publikasi Ilmiah Prodi PGSD*, 2(1), 76-85.
- Hendra, F. (2013). Persepsi Mahasiswa Terhadap Proses Pembelajaran Kemahiran Bahasa (Mata Kuliah Kemahiran Bahasa Arab Di Program Studi Sastra Arab, Fakultas Sastra, Universitas Al Azhar Indonesia). *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora*, 2(1), 66-86.
- Kisbiyanto. (2011). Persepsi Mahasiswa Tentang Kurikulum & Sarana Lingkungan Belajar Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) STAIN Kudus. *Jurnal Penelitian Islam Empirik*, 4(1), 191-214.
- Kunandar. (2015). *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Kwartolo, Y. (2014). Kurikulum 2013 Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Penabur*, 13(23), 78-88.
- Musiana & Hussein, R. D. (2015) Persepsi Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Praktik Laboratorium Di Jurusan Keperawatan Tanjungkarang. *Jurnal Kesehatan*, 6(1), 49-55.
- Suharno. (2014). Implementasi Pembelajaran Berbasis Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Biologi di SMA Negeri 1 Gondang Kabupaten Tulungagung. *Jurnal Humanity*, 10(1), 147-157.
- Syafi'i, M. (2014). Implikasi Pembelajaran Mikro Dalam Pengembangan Keterampilan Mengajar Di Madrasah. *Religi: Jurnal Studi Islam*, 5(2), 228-250.